

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah cikal bakal dari generasi penerus bangsa. Dalam diri anak memiliki banyak kompetensi yang dapat dikembangkan. Kompetensi anak akan berkembang secara optimal apabila pada perkembangannya didukung oleh kepribadian anak yang baik serta mendapat dukungan yang positif dari orangtua yang merupakan sosok yang terdekat dengan anak. Hubungan antara orang tua dan anak sangat menentukan terhadap pembentukan pribadi anak. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang yang terdekat dengan individu dalam lingkup keluarga. Pendapat empirisme mengatakan bahwa perkembangan manusia semata-mata ditentukan oleh pengalaman dan pengaruh dari lingkungan. Lingkungan dimana orang itu hidup adalah faktor terpenting yang membentuk kepribadian orang itu.¹

Selama tahun-tahun prasekolah, hubungan dengan orang tua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak.² Pada usia pra sekolah atau disebut juga masa kanak-kanak awal yaitu usia 2 tahun sampai 6 tahun,³ masa ini adalah masa dimana anak aktif bergerak dan anak mulai mengadakan hubungan sosio-emosional dengan lingkungan sekitarnya termasuk dengan orangtua, guru maupun teman-

¹ Abu Ahmad, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 199.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 144.

³ *Ibid.*, 127.

temannya. Ditingkat taman kanak-kanak misalnya, selain dengan orangtua anak juga mulai membentuk interaksi dengan guru-gurunya maupun dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan Syamsu yang mengatakan bahwa pada fase perkembangan kanak-kanak, kanak-kanak awal memiliki banyak tugas perkembangan, salah satunya adalah belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain.⁴ Sejumlah ahli mempercayai bahwa kasih sayang orang tua dan pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya.⁵

Dengan demikian, kepribadian anak dalam berbagai aspek termasuk sosio-emosional anak akan ditentukan oleh penerapan perlakuan orangtua yang menjadi kebiasaan yang diterima anak dalam kehidupan setiap harinya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran perlakuan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak. Gaya pengasuhan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian individu. Anak menerima pengasuhan untuk mengembangkan kemandirian, kompetensi, dan pilihan identitas yang bebas yang di masa dewasa digabungkan dengan identitas orang lain di luar keluarganya.⁶

TK Perwanida Grogol merupakan TK yang berbeda dengan TK konvensional lainnya yang memberi batasan peraturan dalam hal

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 68.

⁵ Ibid.

⁶ Jane Brooks, *The Process of Parenting*, terj. Rahmat Fajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 143.

pendampingan siswa/siswi di sekolah dengan alasan membentuk kemandirian anak. Di TK Perwanida Grogol ini, sekolah memberi kebebasan untuk orangtua mendampingi anaknya pada saat di sekolah karena sebagian dari anak-anak memilih untuk tidak berangkat ke sekolah apabila orangtuanya tidak mendampingi selama di sekolah. Kebebasan orangtua dalam mendampingi anak selama di sekolah ini tidak dituliskan dalam bentuk aturan tertulis atau formal. Melainkan hanya berbentuk pernyataan lisan atau bersifat informal. Sehingga orang tua bebas menafsirkan bahwa anak yang masih menunjukkan perilaku ketidakmandiriannya, diperbolehkan atau dibebaskan untuk didampingi selama berada di sekolah.

Seperti yang dituturkan oleh ibu Sumiati selaku Kepala Sekolah TK Perwanida Grogol:

Lebih baik anak berangkat ke sekolah dengan didampingi orangtuanya daripada anak tidak mau berangkat ke sekolah sehingga nantinya anak justru tidak dapat mengenal dan belajar dari lingkungan sekitar mereka. Kemandirian anak dapat dibentuk secara bertahap dengan kegiatan-kegiatan lain di sekolah, sehingga nantinya sikap kemandirian anak dapat terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui penyebaran alat ukur pola asuh didapatkan hasil bahwa mayoritas orangtua di TK Perwanida Grogol menerapkan pola asuh demokratis. Dimana pada pola asuh demokratis, orangtua memberikan kebebasan pada anak dalam menentukan pilihan hidupnya namun juga tetap memberikan arahan sekaligus tetap memantau perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Baumrind yang dikutip oleh

⁷ Sumiati, Kepala Sekolah TK Perwanida Grogol, Kediri, 26 Oktober 2017.

Papaalia yang menyebutkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif atau demokratis adalah gaya pengasuhan yang memadukan penghargaan terhadap individualitas anak dengan upaya membentuk nilai sosial secara perlahan.⁸ Dengan pemberian penghargaan terhadap individualitas ini, anak akan memiliki kontrol terhadap perilakunya sendiri. Sehingga, dari sini kemandirian anak akan mulai berkembang.

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.⁹ Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan memberikan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak.¹⁰ Mandiri dapat dimulai dari lingkungan keluarga, yang berupa pemberian kesempatan untuk menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan, kebebasan dalam mengambil keputusan, dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan. Selain itu, membiasakan sikap mandiri pada anak dapat dilakukan dengan membiasakan anak memakai pakaian sendiri, makan tidak disuapin, mengancingkan baju tanpa bantuan, mengikat tali sepatu sendiri, pergi ke kamar mandi tanpa didampingi, mengerjakan tugas sekolah tanpa mengandalkan bapak/ibu guru ataupun pengasuhnya dan lain sebagainya.

⁸ Diane E. Papalia, et al. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, terj. A. K Anwar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 395.

⁹ Lidya Irene Saulina Sitorus Hadi Warsto WS dan Hadi Warsito WS, "Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau dari Jenis Kelamin", *Character*, Volume 01, Nomor 02, 2013, 2.

¹⁰ Komala, " Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua dan Guru", *Tunas Siliwangi*, 2015, Vol.1, No 1, 35.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Perwanida Grogol¹¹ masih banyak anak-anak yang menunjukkan perilaku ketidakmandirian, diantaranya adalah sebanyak 53% anak harus didampingi oleh orangtuanya sepanjang jam sekolah, bentuk ketidakmandirian lainnya adalah bersikap pasif terhadap lingkungan, tidak terjadi interaksi yang baik antara anak dengan teman-temannya maupun dengan para guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Dan beberapa dari mereka yang didampingi orangtua masih menggantungkan pekerjaan sekolah pada orangtuanya. Adapun perilaku anak yang ditunjukkan di dalam kelas adalah apabila dipanggil ibu guru untuk maju di depan kelas mereka menolak, ketika diberikan tugas untuk dikerjakan mereka melimpahkan pekerjaan kepada orangtuanya dengan berbagai alasan mulai dari capek, malas hingga asyik bermain sendiri. Apabila orangtua tidak menuruti apa yang menjadi keinginannya, anak menangis bahkan menolak untuk masuk kelas. Perilaku di luar kelas ditunjukkan dengan perilaku anak yang asyik bermain sendiri, tidak bersedia bergabung bermain dengan teman-temannya yang lain dan lebih memilih berada di dekat orangtuanya.

Selain itu, sebagian anak juga menunjukkan kemandiriannya. Sebanyak 47% anak tidak didampingi oleh orangtua selama jam sekolah. Anak hanya diantar sekolah dan dijemput pada saat jam pulang sekolah. Anak mampu mengeksplor dirinya tanpa harus bergantung pada orangtuanya,

¹¹ Observasi, di TK Perwanida Grogol, 26 Oktober 2017.

anak membentuk interaksi yang baik dengan guru ataupun dengan teman-temannya pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perilaku kemandirian anak di atas didasarkan pada aspek-aspek kemandirian yang dicetuskan oleh Steinberg. Dimana kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai.¹² Tiga aspek ini diturunkan kedalam indikator perilaku sebagai berikut: kemampuan mandiri secara emosional dari orang tua maupun orang lain, kemampuan mengontrol emosi di depan orang tua dan orang lain, memiliki keinginan berdiri sendiri, kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri, kemampuan untuk menjalankan pilihannya secara bertanggung jawab, dan kemampuan memakai seperangkat prinsip tentang benar dan salah.

Kemandirian anak akan terbentuk melalui pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak. Orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis pada anak, secara bertahap memberikan otonomi yang sepatutnya dan membiarkan si anak mengambil keputusan sendiri dalam bidang yang dikuasainya.¹³

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak di TK Perwanida Grogol”.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 186.

¹³ Laura E. Berk, *Development Throuh The Lifespan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 376.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di TK Perwanida Grogol?
2. Seberapa besar tingkat kemandirian pada anak di TK Perwanida Grogol?
3. Seberapa besar tingkat pola asuh demokratis pada orangtua di TK Perwanida Grogol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di TK Perwanida Grogol.
2. Untuk mengetahui besar tingkat kemandirian pada anak di TK Perwanida Grogol.
3. Untuk mengetahui besar tingkat pola asuh demokratis pada orangtua di TK Perwanida Grogol.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu kepsikologian khususnya psikologi perkembangan terkait pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian anak usia dini.

2. Praktis

- a. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan, wacana, dan informasi baru bagi para orang tua tentang pola asuh demokratis dalam meningkatkan kemandirian anak, sehingga orang tua dapat memberi

kebijakan dalam memilih pola asuh dan sadar akan pentingnya menjaga pola asuh yang baik untuk meningkatkan kemandirian anak.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak sekolah agar dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan kemandirian anak di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Untuk memudahkan pembahasan dan penelusuran dalam penelitian, maka perlu adanya hipotesis-hipotesis yang perlu diuji kebenarannya.¹⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif pada pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di TK Perwanida Grogol.

Ha : Ada pengaruh positif pada pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di TK Perwanida Grogol.

F. Telaah Pustaka

Sebagai penelaahan pustaka, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), 64.

1. Jurnal penelitian oleh Yosef Hendy Widiyanto yang berjudul Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pakem (*Authoritative Parenting Effect Toward Learning Autonomy In SMAN 1 Pakem*) dalam E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 8 Tahun Ke-5 2016.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua *authoritative* terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orangtua *authoritative* terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel, subyek penelitian dan tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian diatas adalah pola asuh orang tua *authoritative* dengan kemandirian belajar. Sedangkan dalam penelitian ini variabelnya adalah pola asuh demokratis dengan kemandirian. Subyek penelitian di atas adalah berusia remaja yaitu 159 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakem. Sedangkan dalam penelitian ini adalah 56 orang tua dari siswa anak usia dini kelompok A dan B yang diambil dari seluruh jumlah populasi. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di TK Perwanida Grogol dan juga seberapa

¹⁵ Yosef Hendy Widiyanto, "Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pakem (*Authoritative Parenting Effect Toward Learning Autonomy In SMAN 1 Pakem*)", *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, Edisi. 8 (2016).

besar tingkat pola asuh demokratis dan kemandirian anak di TK Perwanida Grogol.

2. Jurnal penelitian oleh Akmad Imam Muhadi yang berjudul Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya dalam Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 4, No. 1, Tahun 2015.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek penelitian dan tujuan penelitian. Subyek penelitian diatas adalah 16 orang tua siswa kelompok A yang menggunakan pola asuh demokratis dari 31 sampel yang diambil melalui *simple random sampling* dari keseluruhan populasi yang berjumlah 89 orang tua . Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengambil responden 56 orang tua siswa yang tidak hanya dari kelompok A saja melainkan juga dari kelompok B dimana usia anak sama-sama tergolong pada usia dini atau kanak-kanak awal yang pembentukan kepribadian mereka diengaruhi oleh lingkungannya, terutama orang tua. Selain itu, dalam observasi awalnya peneliti juga menemukan sikap ketidakmaandirian pada anak tidak hanya pada

¹⁶ Akmad Imam Muhadi, “Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2015).

kelompok A saja, namun juga pada anak kelompok B. Subyek penelitian diambil dari seluruh jumlah populasi, dimana mayoritas orangtuanya menggunakan pola asuh demokratis yang diketahui dari penyebaran alat ukur pola asuh pada studi pendahuluan peneliti. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di TK Perwanida Grogol dan juga seberapa besar tingkat pola asuh demokratis dan kemandirian anak di TK Perwanida Grogol.

3. Jurnal penelitian oleh Septi Restiani yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara dalam Jurnal *Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Volume. 2, Nomor. 1, Tahun 2017.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap kemandirian anak kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua yaitu pola asuh demokratis dengan kemandirian anak kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan tujuan penelitian. Subyek penelitian di atas adalah semua orangtua anak kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 25 anak. Sedangkan

¹⁷ Septi Restiani, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara" *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1 (2017).

dalam penelitian ini adalah 56 orang tua siswa kelompok A dan B dimana usia anak sama-sama tergolong pada usia kanak-kanak awal yang pembentukan kepribadian mereka dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama orang tua. Selain itu dalam observasi awal di TK Perwanida Grogol, peneliti juga menemukan sikap ketidakmaandirian pada anak tidak hanya pada kelompok A saja, namun juga pada anak kelompok B. Teknik pengumpulan data penelitian diatas menggunakan angket, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan skala. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di TK Perwanida Grogol dan juga seberapa besar tingkat pola asuh demokratis dan kemandirian anak di TK Perwanida Grogol.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi pada penelitian ini adalah pada fenomena yang ditemukan peneliti, dimana pola asuh orang tua yang didominasi oleh pola asuh demokratis ini tidak semua menghasikan sikap kemandirian pada anak usia dini.